

## **PENGARUH STRATEGI MURDER DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IIS DI SMAN 4 PEKANBARU**

**Fitri Munawaroh, Purba Andy Wijaya**

Universitas Islam Riau

Fitrimunawwaroh@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bermaksud untuk melihat adanya dampak penggunaan strategi MURDER dengan model pembelajaran *Peer Tutoring* terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi kelas XI IIS di SMAN 4 Pekanbaru. Berdasarkan observasi atau pengamatan dilapangan bahwasanya hasil belajar peserta didik masih kurang memadai padahal pendidik telah melakukan uji coba model pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan melakukan pengembangan strategi dan model pembelajaran dalam proses belajar. Subjek pada penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI IIS 2 dan XI IIS 3. Subjek penelitian ditentukan dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrument pengumpulan data penelitian ini berbentuk tes dengan pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal yang telah diuji kevalidannya dan kereliabelannya. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Independent-test*. Hasil penelitian terhadap strategi dan model pembelajaran yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa ada divergensi secara signifikan antara hasil belajar peserta didik dalam penggunaan strategi MURDER kolaborasi model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional dengan nilai sig  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hasil dari analisis data dapat disimpulkan bahwa ada dampak strategi MURDER dengan model pembelajaran *Peer Tutoring* terhadap hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci: Strategi MURDER, *Peer Tutoring*, Hasil belajar.**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki kontribusi utama dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas. Dalam melangsungkan tugas pendidikan itu, negara khususnya pada Departemen Pendidikan Nasional harus berusaha memajukan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Usaha itu dapat terlihat dengan disediakannya modernisasi pada kurikulum, ekspansi cara dalam

pembelajaran, meningkatkan mutu maupun jumlah pegawai mengajar, penyediaan perangkat yang bisa menyokong pembelajaran serta struktur manajemen lebih terpadu.

Belajar adalah suatu aktivitas yang berlandaskan akan prosedur edukasi. Berhasil atau belumnya arah edukasi itu bergantung pada bagaimana prosedur pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik. Prosedur pembelajaran juga perlu

dikembangkan dengan apik hingga dapat mengelaborasi sumber daya manusia yang inovatif serta menyesuaikan diri akan desakan yang berkembang pada saat ini. Maka dalam keterkaitan tersebut, para pendidik diharapkan mempunyai kemampuan dalam penggunaan serta menentukan trik mengajar yang akan digunakan pada struktur pembelajaran agar lebih efisien.

Metode pembelajaran yang dipilih ialah hal utama untuk disesuaikan dan diperhatikan terhadap tujuan pembelajarannya. Hal ini dilaksanakan agar peserta didik lebih berperan terhadap proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menggapai hasil yang maksimum. Metode pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan peserta didik tidak peduli akan kegiatan positif yang ada dalam proses pembelajaran. Peserta didik kadang kala senang membuat keributan, berbincang dengan peserta didik lainnya, tidak berani untuk mengekspresikan ide pemikiran, sukar mengemukakan persoalan, serta pasif akan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran atraktif yang bisa melahirkan peserta didik untuk dapat bernyali besar dalam mengekspresikan pemikirannya ialah metode MURDER. Hhythecker, Dansereau dan Rocklin pada tahun 1988 yang diadmbil dari wacana karya Bob Nelson “The Complete Problem Solver” menyatakan bahwa metode MURDER ialah metode pembelajaran yang menggabungkan dari sejumlah kata yang melingkupi: suasana hati, memahami, penarikan, intisari, memperluas, dan ulasan (Herdian, 2010). Di dalam kelas teknik ini diimplementasikan kepada peserta didik

agar peserta didik merasa *relax* dan santai di bandingkan dengan kelas konvensional. Teknik ini dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga membuat peserta didik menjadi lebih memperhatikan tugas-tugas yang diberikan.

Metode MURDER yang digunakan dapat digabungkan dengan metode *Peer tutoring*. Metode *Peer tutoring* berisi arti yang sesuai dengan pembelajaran peserta didik sekawan atau *Peer Teaching*. Dimana melalui metode *Peer Tutoring* peserta didik diupayakan agar berperan dalam menukar pendapat dengan peserta didik lainnya dan menyelesaikan tanggung jawab kelompok yang sebelumnya telah ditugaskan oleh pendidik, baik itu tugas yang diselesaikan di rumah juga di sekolah (Arifah, 2012).

Berlandaskan observasi yang dilakukan saat Praktik Pengajaran Lapangan (PPL) di SMAN 4 Pekanbaru bahwasannya pendidik telah banyak melakukan eksperimen dengan menerapkan berbagai macam model pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMAN 4 Pekanbaru, akan tetapi hasilnya masih kurang memuaskan ditandai dengan masih terdapatnya nilai peserta didik dibawah KKM. Dari hal tersebut maka peneliti ingin mengembangkan lagi strategi dengan model pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penggunaan metode untuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dimana penelitian eksperimen digunakan untuk melihat

pengaruh perlakuan tertentu (Sugiyono, 2010). Perlakuan itu bisa dibidang seperti variabel bebas lalu diberikan kepada sesuatu hal dalam situasi yang terarah.

Terdapat karakteristik mendasar dalam penelitian eksperimen ini. yaitu dalam implementasi metode eksperimen, peneliti melaksanakan perlakuan tertentu terhadap sekumpulan orang yang dijadikan pokok penelitian.

Populasi penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas XI IIS di SMAN 4 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017. Kelas XI IIS terdiri dari 4 kelas yaitu kelas XI IIS 1 berjumlah 38 orang, XI IIS 2 berjumlah 39 orang, XI IIS 3 berjumlah 39 orang dan kelas XI IIS 4 berjumlah 36 orang. Cara yang digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas lalu kelas yang terpilih akan diundi secara random untuk memilih kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pengumpulan data penelitian ini, menggunakan teknik terdiri atas *Pre Test* dan *Post Test*. *Pre Test* adalah suatu tes yang diberikan kepada peserta didik pada awal pembelajaran yang nantinya akan menentukan kelas yang akan diteliti, hal ini bertujuan untuk mengetahui kelas homogen. *Post Test* adalah suatu tes yang diberikan untuk mengukur pencapaian hasil belajar setelah suatu pokok bahasan.

Teknik analisis data penelitian ini yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas. Dimana uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dengan uji *Kolomogorov-Smirnov* dapat dilaksanakan berbantuan SPSS V.21

dengan taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Apabila nilai *output* kolom sig. pada hasil uji SPSS lebih besar dibandingkan taraf signifikansi ( $p > 0,05$ ) maka dapat dijelaskan bahwa data berdistribusi normal. Untuk melihat apakah sampel yang diambil memiliki varians homogen atau tidaknya dan untuk melihat keterampilan awal peserta didik harus sama, maka perlu dilakukannya uji homogenitas. Sebagai standart percobaan, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (Priyatno, 2008). Uji homogenitas menggunakan uji *Levene*. Standar percobaan bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel memiliki varians homogen atau tidak.

Teknik analisis data untuk menilai dugaan sementara pada penyelidikan ini yaitu dengan menggunakan aplikasi program SPSS 20 *for windows*. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji-t. Uji-t dipakai untuk melihat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Penentuan uji hipotesis dilakukan dengan uji-t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

$$t = \frac{\bar{x}_1 \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{n}{n_1} + \frac{n}{n_2}}}$$

Kriteria pengujian:

Jika  $t_{hit} < t_{tab}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hit} > t_{tab}$  maka  $H_0$  ditolak (Sudjana, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang dilakukan, adanya divergensi kenaikan hasil belajar pada diri peserta didik menggunakan metode MURDER dengan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan kelas yang tidak

menggunakannya. Hal ini dikarenakan adanya pengujian hipotesis yang menggunakan uji *Independent-tes*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Juleha (2014) dengan hasil sig  $0,000 < 0,005$ . Sujatmi (2015) adanya peningkatan hasil belajar sebesar 17,89%. Peneliti menggunakan metode eksperimen dimana peneliti terkait secara terbuka dalam proses belajar mengajar.

Uji prasyarat dilaksanakan terlebih dahulu sebelum melakukan uji t. Berdasarkan uji prasyarat penelitian yang telah dilaksanakan, data pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol berdistribusi normal serta homogen. Dari uji statistik yaitu uji *independent-tes* didapati nilai sig  $0,001 < 0,005$ . Oleh karenanya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian adanya divergensi hasil belajar peserta didik menggunakan Strategi MURDER dengan model pembelajaran *peer tutoring* dan peserta didik yang tidak menggunakan strategi tersebut.

Berdasarkan uji t dapat dirangkum bahwa nilai  $t_{hitung} 3,407 > t_{tabel} 0,915$  dan sig 0,001 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan Strategi MURDER dengan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan hasil belajar peserta didik yang memakai metode lama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan strategi MURDER dengan

model pembelajaran *peer tutoring* dapat digunakan untuk mengatasi masalah hasil belajar peserta didik. MURDER dengan kolaborasi model pembelajaran *Peer Tutoring* adalah cara efektif untuk mengganti pola mengemukakan pendapat didalam kelas sehingga peserta didik yang belum paham materi dapat bertanya kepada temannya dan dia tidak merasa sungkan atau malu.

Strategi dan model pembelajaran ini cocok untuk dapat diterapkan oleh sekolah khususnya untuk pelajaran berhitung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data yang telah dijelaskan, dapat diambil determinasi bahwa strategi MURDER dengan model pembelajaran *Peer Tutoring* berpengaruh secara signifikan akan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi XI IIS di SMAN 4 Pekanbaru pada materi Pendapatan Nasional.

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pengaruhnya pada rata-rata peserta didik kelas kontrol yakni 78,26 sedangkan kelas kontrol rata-ratanya 73,49. Berdasarkan data kelas eksperimen dengan Strategi MURDER dengan Model Pembelajaran *Peer Tutoring* dengan jumlah 39 peserta didik, mendapat nilai diatas KKM sebesar 72% dan dibawah KKM sebesar 28%.

Hasil analisis dari penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran, yakni:

1. Untuk sekolah, diharapkan sekolah bisa menerapkan strategi MURDER dengan model pembelajaran *Peer Tutoring* untuk diterapkan saat proses

- belajar di kelas yang bertujuan agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.
2. Bagi guru, sebagai masukan tentang alternatif penerapan strategi MURDER dengan model pembelajaran *Peer Tutoring* yang berfungsi meningkatkan hasil belajar peserta didik.
  3. Bagi peserta didik, penggunaan strategi MURDER terhadap model pembelajaran *Peer Tutoring*, dapat menaikkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik akan merasa termotivasi untuk belajar lebih baik lagi kedepannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifah. 2012. *Peningkatan Kompetensi Pewarnaan Teknik Kering Melalui Metode Pembelajaran Peer Tutoring Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana di SMKN 1 Pandak*.
- Dwi Priyatno. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*. Yogyakarta: MediaKom.
- Herdian. 2010. *Model Pembelajaran Kolaboratif MURDER*. Tersedia:herdy07.wordpress.com.
- Juleha, Siti dkk. 2014. Penerapan *Strategi Belajar MURDER untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII MTs. Al-Ikhlash Setupatok Cirebon. Cientiae Educatia*. (Vol. 3 Nomor 2, Desember 2014). Hlm. 95-108.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatmi. 2015. *Penggunaan Metode Peer Tutoring dengan kassitu untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Fisika*. Jurnal JRKPF UAD, Vol. 2 No. 2 oktober 2015.